PENGENALAN KULTUR DAN TATA KRAMA PERGAULAN DALAM MASYARAKAT

MILIK PERPUSTAKAAN IKIP PADANG
DITERIMA TGL 30 - 1 - 1985
SUMBER/HARGA Hadiah
KOLEKSI U
No. INVENTARIS 222/HR/85-p2 [2]
KLASIFIKASI 395.2 Had p2

O
L
E
H

RAHMA HADI
DOSEN F I P

I
K
I
P

PADANG 1984

PENGENALAN KULTUR DAN TATA KRAMA PERGAULAN DALAM MASYARAKAT.

Manusia disamping makhluk alam sekali gus juga makhluk kebudayaan. Sebagai makhluk alam manusia tidak dapat melepaskan diri dari hukum-hukum alam atau hukum-hukum kehidupan biologis.

Namun karena manusia mempunyai kelebihan dari makhluk lain maka ia disebut makhlukkebudayaan yang hidup dalam suatu sistim nilai sosial yang mengatur bagaimana manusia itu harus hidup dan berbuat,baik dalam kehidupannya secara perorangan ataupun sebagai anggota masyarakat.

Setiap masyarakat atau bangsa,kapanpun dan dimanapun pasti pasti mempunyai kebudayaannya masing-masing sebagai hasil perpaduan dari berbagai hal yaitu: filsafat hidupnya, aspirasinya,daya kreatifnya, pola interaksinya antar warga dansebagainya.

Kebudayaan memberikan nilai-nilai yang patut dilakukan oleh warga kelompok masyarakat yang memiliki kebudayaan tersebut. Sekaligus kebudayaan juga memberikan nilai-nilai yang tidak patut dilakukan oleh warganya. Kebudayaan mengingatkan bahwa kehidupan manusia tidak saja dilandasi oleh kebutuhan-kebutuhan yang bersifat fisiologis seperti mata pencaharian, bahan makanan dan sebagainya. Sebaliknya sebagai makhluk kebudayaan, manusia dihadapkan kepada suatu pola kehidupan yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhahan-kebutuhan yang lebih tinggi, misalnya penghargaan, kreatifitas,kerjasama dan lain-lain.

Tanpa adanya segi-segi atau kemampuan dari diri masing-masing pribadi, kiranya tidak mungkin dapat terujut kebudayaan dan peradapan.

Pengertian kebudayaan.

Kebudayaan menurut Kunearaningrat adalah: keseluruhan gagasan dan karya manusia, yang harus dibiasakannya dengan belajar,beserta keseluruhan dari hasil budi dan karyanya itu.

Kebudayaan merupakan keseluruhan total dari apa yang pernah dihasilkan oleh makhluk manusia semenjak dahulu sampai sekarang. Sedangkan peradapan adalah sejajar dengan kata asing civilisation yang biasa dipakai untuk bagian-bagian dan unsur-unsur dari kebudayaan yang halus dan indah seperti: kesenian, ilmu pengetahuan serta sopan satun dan sistim pergaulan yang komplik dalam suatu masyarakat dengan struktur yang komplik pula. Sering pula istilah peradapan dipakai menyebut kebudayaan yang mempunjai sistim teknologi, seni bangunan, senirupa,sistim kenegaraan dan ilmu pengetahuan yang maju dan komplex.

Dalam kebudayaan ada 3 ujut:

1. Wujut kebudayaan sebagai suatu komplex dari ide-ide,gagasan-gagasan, nilai-nilai,norma-norma, peraturan-peraturan dan sebagainya. (ujdd ideel)
2. Wujud kebudayaan sebagai suatu komplex aktifitas, kelakuan bepola dari manusia dalam masyarakat (sistim sosial).
3. Wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya manusia. (ujud fisik).

ad 1. sifatnya abstrak tak dapat diraba atau difoto,lokasinya ada dalam fikiran dari warga masyarakat dimana kebudayaanitu berberkembang . Gagasan itu dapat dinyatakan dalam tulisan-

tulisan, kalau warganya tersebut melahirkan dalam tulisan. Kebudayaan ideel ini sering disebut adat tata kelakuaan yang juga berfungsi sebagai tata kelakuaan yang mengatur, mengendali kan dan memberi arah kepada kelakuan dan perbuatan manusia dalam masyarakat.

ad. 2. Sistim sosial adalah mengenai kelakuan berpolo dari manusia itu sendiri, yang terdiri dari aktifitas- aktifitas manusia yang berinteraksi,berhubungan satu sama lain dari hari kehari dan tahun ketahun selalu dalam pola tertentu yang berdasarkan adat tata kelakuan. Sebagai rangkaian aktifitas manusia-manusia dalam suatu masyarakat maka sifatnya paling kongkrit,terjadi disekeling kita sehari-hari, bisa diobservasi, difoto dan dikomunikasikan.

ad 3.Ujut fisik berupa seluruh total dari hasil fisik dari aktifitas, perbuatan dan karya semua manusia dalam masyarakat, maka sifatnya paling kongkrit,berupa benda-benda atau hal-hal yang dapat diraba,dilihat dan difoto.contoh,ada pabrik-pabrik,candi-candi ada benda-benda yang lebih kecil. Kebudayaan yang dimiliki atau atau dihasilkan oleh suatu bangsa dapat digolongkan menurut tiggkatnya masing-masing. Sebagai gai pangkal penggolongan dapat dipakai unsur-unsur kebudayaan, yaitu unsur-unsur universal:

1. sistim religi dan upacara keagamaan.
2. sistim dan organisasi kemasyarakatan.
3. sistim pengetahuan.
4. bahasa.
5. kesenian.
6. sistim mata pencaharian.
7. sistim teknologi dan peralatan.

Kemudian setiap unsur besar itu dipecah kedalam sub-sub unsur itu, begitu seterusnya. Misalnya aspek aspek fisik dari sistim religi sebagai suatu unsurkebudayaan yang universal,adalah gedung, dan kemudian dapat diperinci lagi sehingga kelihatan hal-hal yang kecil- kecil.

Ketiga unsur/uyud kebudayaan diatas dalam kenyataan hidup masyaraka t tentu tidak dapat terpisah antara satu dengan yang lainnya.Kebudayaan ideel dan adat istiadatmengtur dan memberi arah kepada perbuatandan karya manusia yang akirnya menghasilkan benda-benda kebudayaan fisik.Sebaliknya kebudayaan fisik itu memberi suatu lingkungan hidup tertentu yang makin lama makin menjauhkan manusia dari lingkungan alamiahnya, sehingga mempengaruhi pulapola- pola perbuatannya,bahkan juga mempengaruhi cara berfikirnya.

Kalaau diperinci lebih lanjut ketujuh unsur kebudayaan maka secara garis besarnya dapat pula dikelompokan beberapa pranata(lembaga) kebudayaanberdasarkan delapan kebutuhan hidup manusia (walaupun sebenarnya kebutuhan manusia tersebut lebih dari delapan) :

1. Pranata yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan kehidupan kekerabatan: yang sering disebut kinsip atau domistik intitution (, pengalaman,perkawinan, poligami dan sebagainya.)
2. Pranata yang bertujuan untyk memenuhi kebutuhan manusia untuk pencaharian hidup, memproduksi, menimbun dan ditribusian harta bendayang disebut economic institutions(pertanian, perternakan, pemburuan, industri,koperasi dan sebagainya.

3. Pranata yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia akan pemenerangan dan pendidikan manusia supaya menjadi anggota masyarakat yang beguna yaitu educational intitusional.(pergaulan anak-anak, pendidikan rakyat dst)
4. Pranata yang bertujuan untuk kebutuhan ilmiah manusia, menyelami alam semesta sekelilingnya, misalnya metodik ilmiah, penelitian, pendidkan ilmiah dst) -scientifik institutional.
5. Pranata yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia menyatakan rasa keindahannya dan untuk rekreasi: aesthetic and recreational institutional. (seni rupa, senigerak, seni drama, kesusatraa, sport dst).
6. Pranata yang bertujuan memenuhi kebutuhan manusia untuk berhubungan dengan Tuhan atau alam gaib: religius intitutional (mesjid, gereja, doa, upacara, penyiaran agama)

Pranata Yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia untuk mengatur kehidupan berkelompok secara besar- besaran atau kehidupan bernegara ialah political institutional.(pemerintahan, demokrasi, kehakiman dst).

8. Pranata yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan jasmani manusia ialah somatic intitusional (pemeliharaan keamtikan, pemeliharaan kesehatan, kedokteran dst).

PROSES PROSES SOSIAL.

Didak dapat dimungkiri bahwa manusia itu disamping makluk individu sekaligus ialah makluk sosial.Sebagai makhluk sosial manusia akan mengadakan interksi dengan lingkungan, baik fisik maupun non fisik.

Dalam interaksi ini sewaktu- waktu manusia akan dikuasai oleh lingkungan fisik, sewaktu- waktu ia akan menguasai ling-

kungan tersebut, dan ada kalanya ia harus menyesuaikan diri dengan lingkungan tersebut.

Sebagai makhluk alam sosial tentu manusia akan membentuk masyarakat yang mempunyai corak- corak strukturilnya seperti misal nya kelompok- kelompok sosial dan lembaga- lembaga sosial atau masyarakat, akan tetapi semuanya itu akan mempunyai derjat dinamika tertentu yang menyebabkan pola prilaku yang berbeda,tergantung dari bermacam-macam situasi yang dihadapinya. Hal ini karena manusia itu mengadakan interaksi dengan manusia lain,baik secara perorangan maupun dengan kelompok lainnya. Jadi perubahan dan perkembangan masyarakat secara dinamis akan terjadi dan sebelum hubungan antara manusia dan manusia itu mempunyai bentuk konkrit maka terlebih dahulu dialami suatu proses kearah bentuk konkrit yang sesuai dengan nilai-nilai didalam masyarakat.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa proses-proses sosial adalah cara-cara yang berhubungan dan dapat dilihat apabila orang perorangan atau kelompok-kelompok manusia saling bertemu dan menentukan sistem serta bentuk-bentuk hubungan tersebut,atau dapat pula dikatakan bahwa proses-proses sosial diartikan sebagai pengaruh timbal balik antara pelbagai segi kehidupan bersama. Bentuk umum dari proses-proses sosial inilah yang lazim dikenal sebagai interaksi sosial,dan interaksi sosial ini merupakan syarat utama untuk terjadinya aktivitas-aktivitas sosial. Pemertian dari interaksi sosial ini sangat berguna dalam memperhatikan dan mempelajari banyak masalah didalam masyarakat, umpamanya di Indonesia dapat dibahas bentuk-bentuk interaksi sosial yang berlangsung antara pelbagai suku bangsa,antara golongan terpelajar dengan golongan agama,antara tenaga kesehatan dan suku terkebelakang dansebagainya.Interaksi sosial adalah kun

kunci dari semua kehidupan sosial,oleh karenanya tanpa interaksi sosial tidak akan mungkin ada kehidupan bersama. Bertemunya orang perorangan secara badaniah belaka tidak akan menimbulkan pergaulan hidup dalam satu kelompok sosial.Interaksi sosial itu sebenarnya adalah merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis, yang menyangkut hubungan antara orang perorangan,antara kelompok manusia,maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia. Apabila dua orang bertemu maka terjadilah interaksi pada saat itu mereka saling menegur,berjabat tangan bahkan dengan pandangan matapun dapat terjadi.

Syarat terjadinya interaksi sosial yaitu:

1. Adanya kontak sosial.
2. Adanya komunikasi.

Kontak sosial dapat berlangsung dalam tiga bentuk:

1. Antara orang perorangan anak mempelajari kebiasaan-kebiasaan keluarga. Anggota masyarakat baru mempelajari norma norma dan kebudayaan masyarakat dimana ia menjadi anggota.
2. Antara orang perorangan dengan suatu kelompok manusia atau sebaliknya.
3. Antara kelompok manusia dengan kelompok manusia lainnya misal; dua buah perusahaan bekerja sama.

Kontak sosial tidak semata-mata tergantung dari tindakan akan tetapi juga tanggapan atas tindakan tersebut. Kontak sosial tersebut dapat bersifat positif dan dapat pula bersifat negatif. Yang bersifat negatif mengarah pada suatu pertentangan,Yang bersifat positif mengarah pada suatu kerja sama. Kontak sosial yang negatif sama sekali tidak menghasilkan interaksi sosial.

Arti yang penting dari komunikasi adalah bahwa seseorang memberikan tafsiran pada prikelakuan otang lain (berwujud pem-

bicaraan,gerak-gerak badaniah atau sikap), perasaan-perasaan apa yang ingini disampaikan oleh orang tersebut. Orang tersebut kemudian memberi reaksi terhadap perasaan yang ingin disampaikan itu. Kontak tanpa komunikasi tidak mempunyai arti. Dengan adanya interaksi sosial tersebut maka akan terbentuklah kelompok-kelompok sosial yang serang disebut dengann masyarakat. Ada bermacam-macam penggelongan masyarakat namun kita akan melihat secara garis besarnya :

I. Masyarakat kota.

terdiri dari manusia yang bermacam-macam lapisan/tingkatan hidup,pendidikan,kebudayaan dan lain-lain. Mayoritas penduduknya hidup berjenis-jenis usaha yang bersifat non agraris,sistem kehidupan masyarakatnya mempunyai cara tertentu yang jauh berbeda dengan masyarakat desa

1. Sikap Kehidupan; cendrung pada individuisme/egoisme. Masing anggota masyarakat berusaha sendiri-sendiri,tanpa terikat oleh anggota masyarakat lainnya,hal mana menggambarkan corak hubungan yang terbatas,dimana setiap individu mempunyai otonomi jiwa atau kemerdekaan pribadi.
2. Tingkah laku: bergerak maju mempunyai sifat kreatif,radikal dan dinamis. Tingkat budayanya lebih tinggi,kerena mereka lebih cepat menerima yang baru atau membuang yang lama;lebih cepat mengadakan reaksi,lebih cepat menerima mode-mode dan kebiasaan-kebiasaan baru. Kedok kehidupannya terdiri dari bermacam-macam tingkatan dari yang tinggi sampai yang rendah.
3. Perwatakan: cendrung pada sifat materialisme, yang kadang-kadang menyebabkan lemah dari segi religi, yang akhirnya menimbulkan efek negatif yang berbentuk tindakan

a.merah;indisipliner,kurang memperhatikan tanggung jawab sosial.

1. Sikap hidup dan tingkah laku:

Karena taraf hidup yang lebih tinggi dari pada masyarakat desa,memantut lebih banyak biaya hidup sebagai pemenuhan kebutuhan dan menyebabkan orang berlomba-lomba mencari usaha/kesibukan,mencari nafkah demi kelangsungan keluarga sehingga timbul sikap pembatasan diri di dalam pergaulan masyarakat dan terpupuklah faham mementingkan diri sendiri yang akhirnya timbul sikap individualisme. Hubungan didalam pergaulan hanya berdasarkan kepentingan pribadi. Dilihat dari sudut sosiologi maka sikap kerukunan yang lama telah bertukar dengan organisasi kepentingan yang tegas,yang mengutamakan alasan-alasan ekonomi tekhnis,(arisan ibu-ibu,kumpulan kematian dan sebainya).

2. Mengingat banyaknya fasilitas-fasilitas yang tersedia memungkinkan anggota masyarakat kota meningkatkan pengetahuannya dalam berbagai bidang. Sarana-sarana yang ada di ini sangat besar paedahnya bagi lingkungan masyarakat kota, yang memberi warna kota kearah peningkatan kecerdasan baian anggota tertentu. Sehingga mereka mempunyai pandangan yang lebih luas yang kreatif,rasionil,tidak gampang di pengaruhi oleh pihak lain. Pandangan ini menyebabkan seseorang tidak fanatik,bersedia menerima pandangan dari pihak lain sepanjang masih diterima akal. Sebaliknya mereka tidak segan membuang kebiasaan lama yang tidak sesuai dengan kemajuan zaman.Sebagai akibat dari konsekwen kemajuan peradapan kota diderongpula oleh sikap/naluri untuk meniru dan menyesuaikan diri dengan

lingkungan masyarakat sekitarnya maka terciptalah sesuatu masyarakat yang radikal dinamis.

3. Pandangan hidup:

Mengarah pada materialisme,orang-orang mengutamakan dengan segala hal mengumpulkan harta benda guna memperkaya diri sendiri. Pada mulanya disebabkan kekhawatiran kelangsungan hidup pribadi/keluarga untuk masa mendatang karena sulitnya mencari nafkah sebabnya antara lain

a. Faktor kenaikan harga yang terus menerus.

b. Penghasilan yang relatif statis.

c. Pengaruh dari tingkat hidup masyarakat yang memantut banyak biaya karena kebutuhan lebih besar.

Pada umumnya masyarakat telah banyak meninggalkan sifat keaslian bangsa karena dipengaruhi oleh kebudayaan asing kemajuan tekhnologi,perkembangan industri.

II. Masyarakat desa:

Karena masyarakat desa yang masih belum maju,maka pendidikan yang diberikan atau pengaruh-pengaruh yang diberikan hendaklah yang bersifat sederhana saja. Masyarakat desa hubungan sosialnya sangat baik sekali,saling kenal mengenal satu sama lainnya hubungan persaudaraan sangat eraf,saling hormat menghormati dan sebagainya,sehingga mereka selalu tenang dan tidak ada pengaruh-pengaruhnya.

Masyarakat nelayan; ekonominya sangat ditentukan oleh macam pekerjaannya.

Masyarakat golongan rendah:tingkat hidup dan penghidupan manusia ini berbeda-beda dan didalam masyarat terdapat tingkatan atau penggolongan masyarakat yaitu; golongan tinggi,golongan sedang, golongan rendah.

Golongan rendah biasanya disebut golongan miskin,kemiskinan berarti kekurangan pangan yang menyebabkan orang tidak giat bekerja dan akibatnya orang tetap miskin.

Di Indonesia yaitu negara yang sedang berkembang dan kelebihan tenaga kerja, yang akibatnya manusia mau saja bekerja asal mereka hidup;sehingga upah buruh sangat rendah.Ditinjau dari segi sosiologi: tingkat upah merupakan salah satu ukuran untuk menilai kesejahteraan buruh dan meratanya pendapatan.Dengan diketahuinya kultur dalam masyarakat dan bagaimana penggolongan masyarakat itu sendiri dan bagaimana pula proses sosial dalam masyarakat serta sifat-sifat dari masyarakat tersebut maka akan mudah bagi kita untuk mendekati atau mempengaruhi. Yang penting adalah kita harus dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan dimana kita berada. Suatuhal yang tak kalah pentingnya dalam pergaulan masyarakat adalah sikapkkita. Untuk jelasnya baiklah kita bahas sedikit tentang mengenai sikap itu.Sikap seseorang akan memberikan warna atau corak atau tingkah laku atau perbuatan seseorang.
Ada orang yang bersikap menolak atau menerima dalam menanggapi sesuatu masalah atau keadaan yang dihadapkan kepadanya. Jadi dengan mengetahui sikap seseorang akan memberi gambaran kemungkinan yang akan timbul bila kepada orang tersebut dihadapkan sesuatu masalah. Sikap adalah merupakan faktor yang ada dalam diri manusia yang dapat mendorong atau menimbulkan perbuatan-perbuatan atau tingkah laku tertentu. Sikap itu terbentuk dalam perkembangan individu, karena faktor pengalaman mempunyai peranan yang sangat penting.

Untuk kepentingan stabilitas kehidupan masyarakat itu sendiri,masyarakat itu tidak saja merupakan kumpulan individu,tetapi lebih dari itu,kebersamaan individu di dalam tinggal di suatu tempat yang kita sebut masyarakat itu telah menghasilkan dalam perkembangannya aturan-aturan main yang kita sebut norma,nilai dan kaidah-kaidah sosial yang mengatur tingkah laku individu-individu yang tergabung dalam masyarakat itu sendiri. Norma ,nilai dan kaidah tersebut merupakan hasil persetujuan bersama untuk di laksanakan dalam kehidupan bersama,demi untuk mencapai tujuan mereka bersama.

Dengan demikian kelangsungan kehidupan masyarakat tersebut sangat tergantung kepada dapat tidaknya dipertahankan norma,nilai dan kaidah-kaidah masyarakat yang bersangkutan . Suatu masyarakat dapat dikatakan telah berakhir riwayatnya apabila tata aturan yayang berupa norma,nilai,kaidah kehidupan masyarakatnya telah di - gantikan seluruhnya dengan tata aturan kehidupan yang lain yang diambil dari masyarakat lain. Dalam hubungan ini,kita semua sudah menyadari betapa pentingnya kewaspadaan kita terhadap infiltrasi kebudayaan asing yang akan membawa norma.nilai,dan kaidah-kaidah kehidupan yang asing juga kepada kita. Kewaspadaan tersebut sang at penting agar kita bersama dapat mempertahankan eksistensi masyarakat dan bangsa Indonesia yang telah memiliki norma,nilai,dan kaidah-kaidah yang merupakan warisan yang tidak ternilai dari nenek moyang kita.

Semua hal yang sudah dibicarakan diatas sanggt penting sekali diperhatikan dalam pergaulan karena kita sebagai manusia dadalah makhluk yang merupakan makhluk kebudayaan yang mampu mem-

mempergunakan fikiran untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Seperti diketahui bahwa manusia mempunyai beberapa kebutuhan yang antara lain:

1. Kebutuhan memperoleh kasih sayang.
2. Kebutuhan mempunyai harga diri.
3. Kebutuhan memperoleh penghargaan yang sama.
4. Kebutuhan ingin dikenal.
5. Kebutuhan memperoleh prestasi dan posisi.
6. Kebutuhan untuk dibutuhkan oleh orang lain.
7. Kebutuhan merasa bahagian dari kelompok.
8. Kebutuhan rasa aman dan perlindungan diri.
9. Kebutuhan untuk memperoleh kemerdekaan diri.

Menurut Maslow Kebutuhan adalah sebagai berikut: yaitu Five hirrarchy of needs;

1. Physiological needs yaitu kebutuhan yang bersifat fisiologis.
2. Safety needs yaitu kebutuhan akan keamanan.
3. Social needs yaitu kebutuhan akan kehidupan sosial/manusia sebagai makhluk sosial:
   a. Kebutuhan untuk diterima orang lain.
   b. Kebutuhan perasaan dihormati.
   c. Kebutuhan akan perasaan orang yang ingin maju.
   d. Kebutuhan akan perasaan ikut serta.
4. Esteem needs yaitu kebutuhan akan prestise.
5. Self actualization yaitu kebuthan mempertinggi kapasitas.

Manusia akan berusaha untuk memenuhi kebuthannya itu, namun tentu saja ia harus memperhatikan tata krama dalam pergaulan sehingga tidak hal-hal yang akan merusak hubungan baiknya dengan manusia lainnya. Dalam hal ini tentu saja ia tidak boleh mementingkan dirinya sendiri karena manusia itu tidaklah hidup sendiri saja dialam ini tetapi hidup dalam masyarakat yang mempunyai

bermacam- macam corak prilakunya.

Jadi yang paling penting dilakukan supaya adanya komunikasi yang baik dan lancar maka pertama- tama hendaklah seseorang dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan masyarakat dimana ia berada . Untuk itulah pentingnya ia mengetahui kultur dan sifat sifat masyarakat tersebut. Sehingga dengan dengan demikian ia akan dapat diterima oleh masyrakat dalam pergaulan, karena manusia adalah makluk yang selalu berinteraksi dengan sesamanya.

Manusia tidak dapat mencapai apa yang diingininya secara seorang diri saja. Kehadiran manusia lain dihadapannya bukan saja penting untuk mencapai tujuanhidupnya, tetapi juga merupakan sarana untuk pertumbuhan dan perkembangan pribadinya. Hal ini dd tunjukan oleh adanya "manusia serigala" (wolf man), yaitu anak manusia yang berkembang menjadi serigala,karena dibesarkan oleh serigala,dan sama sekali tidak menerima kehadiran manusia lainnya. Ia menjadi bergaya hidup seperti serigala.

Kehidupan sosial antara manusia yang satu dan manusia yang lainnya dimungkinkan tidak saja oleh adanya kebutuhan pribadi seperti telah disebutkan diatas,tetapi juga karena adanya bahasa sebagai alat/medium komunikasi.Hanya manusialah yang dapat menghayati norma-norma dan nilai- nilai dalam kehidupannya,sehingga manusia dapat menetapkan tingkah lakunya mana yang baik dan mana tingkah laku yang bersifat tidak baik dan bersifat susila.

Setiap masyarakat dan bangsa mempunyai norma-norma dan nilai-nilainya. Tidak dapat dibayangkan bagaimana jadinya seandainya dalam kehidupan manusia tidak terdapat norma-norma dan nilai tersebut,sudah tentu kehidupan masymrakat manusia tentu akan men jadi tidak teratur dan kacau balau. Hukum rimba sudah pasti dengan mudah akan berlaku dan menjalar diseluruh penjuru dunia.

Norma ,nilai,dan kaidah-kaidah dalam masyarakat harus manunggal dan menjadi bagian yang integral dalam pribadi setiap manga ma - syarakat. Dengan kata lain norma dan nilai serta kaidah-kaidah tersebut harus menjadi milik dan selalu dipersonifikasikan dalam setiap sepakterjang dan tingkah laku tiap pribadi susila.

Penghayatan dan personifikasi atas norma,nilai,dan kaidah-kaidah sosial ini amat penting dalam rangka mewujutkan ketertiban dan stabilisitas kehidupan masyarakat.
Sebenarnya aspek susila kehidupan manusia sangat berhubungan erat dengan aspek kehidupan sosial. Karena penghayatan atas norma, nilai dan kaidah -kaidah sosial serta pelaksanaanya dalam tindakan dan tingkah laku yang nyata oleh individu dalam hubungannya dengan atau kehadirannya bersama orang lain.Aspek susila ini tidak saja memerlukan pengetahuan atas norma,nilai dan kaidah-kaidah yang terdapat dalam masyarakat, akan tetapi juga menuntut dilaksanakannya secara konkrit apa yang telah diketahuinya ter - sebut dalam tingkah laku yang nyata di masyarakat.

Apabila individu tidak dapat menyeduaikan diri dan tingkah lakunya dengan norma,nilai,dan kaidah-kaidah yang ada di dalam masyarakat dimana dia hidup (tinggal),maka dia tidak dapat diterima oleh masyarakatnya, Dengan terkucilkan oleh masyarakat g anggota masyarakat yang lain, pribadi atau individu tersebut tidak merasa aman tinggal dimasyarakat,pada hal setiap individu membutuhkan rasa aman dimanapun dia berada. Akibatnya dia tidak meras betah tinggal di masyarakat yang tidak menerimanya itu. Dengan demikian selanjutnya ;"survive" tinggal di masyarakat ter sebut , akhirnya akan mencari masyarakat yang lain yang kiranya dapat menrimanya sebagai anggota dalam masyarakat yang baru.

Namun untuk itu dia juga akan dihadpkan pada tuntutan d-

dan persyaratan yang sama seperti yang dia alami di masyarakat terdahulu dimana dia tinggal,yaitu kemampuan untuk hidup dan ber tingkah laku menurut norma,nilai, dan kaidah-kaidah masyarakat yang berlaku pada masyarakat yang baru,karena setiap masyarakat masing-masingmempunyai norma,nilai,dan kaidah-kaidah yang harus diikuti oleh anggotanya.

Semakinjelas sekarang bahwa masalah sikap sangat memegang peranan penting dalam tata krama pergaulan dalamm masyarakat. Bagaimanapun tingginya pendidikan dan pengetahuan seseorang kal lau sikapnya tidak baik maka dia tidak akan sukses dalam masyarakat.

Untuk lebih jelasnya sebaiknya di tinjau lagi ciri-ciri dari sikap itu:

1. Sikap itu adalah sesuatu yang tidak dibawa semenjak lahir,si kap itu terbentuk dalam perkembangan individu itu,maka sikap itu dapat dipelajari dan dapat berubah-ubah,yang penting bagi k kita adalah bagaimana merobah sikap itu.
2. Sikap itu selalu adanya hubungan antara individu dengan obyek. oleh karena itu sikap selalu terbentuk atau dipelajari dalam hubungannya dengan obyek-obyek,melalui proses pengenalan atau persepsi terhadap obyek tersebut. Hubungan yang bersifat positif d dan negatif antara individu dengan obyek tertentu,akan menimbulkan sikap tertentu pula dari individu tersebut terhadap obyek y yang bersangkutan. Jadi sifat hubungan ini akan menimbulkan sik kap yang tertentu.
3. Sikap dapat tertuju kepada satu obyek saja,tetapi juga dapat kepada sekumpulan obyek-obyek; Bila seseorang mempunyai sikap yang negatif atau tidak senang pada seseorang, maka orang tersebut akan mempunyai kecendrungan untuk menunjukan sikap yang nega

3952
Hal
P2
222/H/85-P2

negatif pula kepada kelompok di mana seseorang tersebut menjadi obyek sikap tergabung. Jadi disini terlihat adanya kecendrungan untuk menggenaralisasikan dari objek sikap tersebut.

4. Sikap itu dapat berlangsung lama atau sebentar. Kalau sesuatu sikap sudah terbentuk dan telah merupakan salah satu nilai dalam kehidupan seseorang maka secara relatif sikap itu akan sulit mengalami perubahan, dan kalau berubah maka prosesnya akan membutuhkan waktu yangaa agak lama tetapi sebaliknya bila sesuatu sikap itu belum mendalam ,maka sikap iturelatif akan lebih mudah mengalami perubahan, sehingga sikap itu tidak lama bertahan. Jadi seperti apa yang telah dikemukakan diatas,sekalipun sikap itu mempunyai kecendrungan bersifat stabil, tetapi sikap itu juga mengalami perubahan hanya dalam prosesnya kadang-kadang membutuhkan waktu yang lama.

5. Sikap itu mengandung faktor perasaan dan motif ini berarti bahwa sesuatu sikap terhadap suatu obyek tertentu itu akan selalu diikuti adanya perasaan yang tertentu,apakah perasaan yang bersifat positif (senang) atau tidak senang (negatif) terhadap obyek tersebut.

PEMBENTUKAN DAN PERUBAHAN SIKAP

secara garis besar pembentukan atau perubaha sikap itu ditentukan oleh dua faktor yang pokok yaitu;

1. Faktor individu itu sendiri atau faktor dalam.
   bagaimana individu menanggapi dunia luarnya adalah bersifat selektif; ini berarti bahwa apa yang datang dari luar tidak semuanya begitu saja akan diterima,tetapi individu mengadakan seleksi,mana-mana saja yang diterimanya dan mana yang akan di tolaknya. Hal ini berhubungan erat dengan bahan apperseppsi yang ada pada individu yang bersangkutan,cara-cara yang diper

gunakan oleh individu didalam mengadakan tanggapan terhadap obyek tersebut,hal ini akan menentukan apakah sesuatu yang dari luar atau obyek itu dapat diterima atau tidak. Karena itu faktor individu justru merupakan faktor penentu apakah suatu dari luar itu akan diterima atau tidak.

2. Faktor luar atau eksteren.

Yang dimaksud disini yaitu hal-hal atau keadaan-keadaan yang ada diluar individu yang merupakan rangsangan atau stimulus untuk membentuk atau mengubah sikap. Dalam hal ini dapat berjalan dengan langsung,dalam arti adanya hubungan secara langsung antara individu dengan individu lain,atau individu dengan kelompok,atau kelompok dengan kelompok, dan secara tidak langsung yaitu dengan peranteraan hasil budaya dari manusia itu,hubungan antara individu dengan alat komunikasi, misalnya media massa atau mass media. Hubungan yang secara langsung ini dapat dengan cara sengaja diberikan, jadi adanya komunikator yang dengan sengaja memberikan sesuatu dengan maksud serta tujuan untuk mengubah atau membentuk sesuatu sikap yang tertentu,dan ada yang tidak secara langsung atau tidak sengaja diberikan,jadi menciptakan situasi yang memungkinkan dapat menimbulkan perubahan atau terbentuknya suatu sikap yang dikehendaki.

Dalam hubungan dengan masalah ini faktor-faktor yang dapat mengubah sikap itu adalah:

a. Kekuatan atau force.

Kekuatan atau force ini dapat memberikan suatu keadaan atau situasi yang dapat mengubah sesuatu sikap. Kekuatan ini dapat bermacam-macam bentuknya,misalnya kekuatan fisik atau kekuatan alat negara,kekuatan ekonomi,kekuatan yang berujud per

peraturan-peraturan atau undang-undang dan sebagainya.

Sebagai contoh misalnya sesuatu daerah harus dikosongkan karena daerah itu akan dipergunakan untuk suatu keperluan yang lain yang lebih bermanfaat. Tetapi karena beberapa alasan orang-orang yang ada di tempat itu mempunyai sikap menolakterhadap ketentuan tersesebut. Terpaksa kemudian pihak yang berwajib mengerahkan kekuatan fisik yaitu alat-alat negara untuk ikut serta memindahkan orang-orang tersebut. Keadaan yang demikian ini akan memberikan suatu pandanga n yang berberda,sehingga keadaan ini dengan diambil tindakan yang tegas mempengaruhi pandangan Orang-orang tersebut yang akhirnya mereka akan mempunyai sikap yang ber beda dari sik p yang semula. Dengan tindakan yang drastis,untuk para penyeludup yang tertangkap,hal ini akan dapat menciptakan situasi sehingga orang akan berubah sikapnya yang tadinya menganggap ringan kemudian menjadi serius. Karena itu memang kadang diperlukan adanya suatu force yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk mengobah suatu sikap yang telah ada pada seseorang atau orang tertentu.

b. Berobahnya norma kelompok.

Seperti telah dikemukakan diatas, bila seseorang telah mengiternalisasikan norma kelompok,maka ppa yang menjadi norma kelompok akan diambil over atau dijadikan normanya demdiri. Sehingga norma yang ada dalam kelompok juga menjadi norma orang tersebut yang tergabung dalam kelompok orang itu, dan ini akan memberikan atau menentukan sikap tertentu dari orang tersebut, Karena salah satu langkah yang dapat diambil untuk mengobah sikap dapat dengan cara mengobah norma yang ada dalam kelompok.

c. Berubahnya membhership group.

Berubahnya membhership group akan dapat pula mengobah sikap

seseorang. Seperti apa yang telah dikemukan diatas bahwa individu itu akan tergabung dalam berbagai-bagai macam kelompok yang ada dalam masyarakat, baik karena adanya dorongan yang alami karena membutuhkan hubungan dengan individu lain, karena adanya kepentingan atau tujuan yang bersamaan, ataupun adanya alasan ya-yang lain. Dengan berobahnya membership group akan dapat berubah pula norma-norma yang ada dalam diri individu itu, sehingga hal ini juga akan dapat berakibat berubahnya sikap individu yang ber sangkutan.

d. Berubahnya referenceggroup.

Dengan berubahnya reference group ,hal ini juga akan dapat mengubah sikap seseorang. Betapa pentingnya reference group tersebut bagi kehidupan individu, bahwa sikap mengalami perubahan perubahan dengan berobahnya membership group dan kemudian membawa pula perobahan pada reference group yang akhirnya akan membawa perubahan pada sikap seseorang. Tetapi ada kemungkinan pula bahwa membershipggroup tidak berubah tetapi reference groupnya berubah, dan ini juga dapat mengubah sikap pada individu yang bersangkutan.

e. Membentuk kelompok yang sama sekali baru.

Dengan membentuk kelompok yang sama sekali baru dapat pula akan mengobah atau membentuk suatu sikap yang baru pula. Dengan pembentukan kelompok yang baru, akan terbentuk pula norma-norma yang baru. Dengan terbentuknya norma-norma yang baru hal ini akan memungkinkan terjadinya sikap yang baru sesuai dengan norma-norma yang ada. Dengan norma-norma yang baru itu masing-masing anggota diharapkan akan dapat menyesuaikan dengan norma yang ada.

Demikianlah sekedar gambaran atau uraian mengenai langkah langkah yang mungkin dapat diambil untuk memberikan keadaan yang dapat digunakan untuk mengubah suatu sikap.

Buku Sumber

1. Bimo walgito: Psikologi sosial (Suatu pengantar), Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 1980.
2. M.Cholil Mansur: Sosiologi Masyarakat Kota dan Desa,Usaha nasional,Surabaya Indonesia.
3. Koentyaraningrat: Kebudayaan Mentalitet dan Pembangunan, PT. Gramedia Jakarta,1974.
4. Soerjono Soekanto: Sosiologi suatu pengantar,cetakan ke V Yayasan Penerbit Universitas Indonesia,1970.

ooOoo